

# Kegiatan Penyuluhan Yang Dikelola Oleh Petani

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Sektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan nasional memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Dengan demikian pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan usahanya sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi dan permodalan serta sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya.

Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarga serta pelaku usaha.

Salah satu metode pembangunan kapasitas pelaku utama dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh pelaku utama itu sendiri (Farmer Managed Extension Activities / FMA). Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kapasitas manajerial, kepemimpinan dan kewirausahaan pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan penyuluhan pertanian.

Dalam metode FMA ini pelaku utama dan pelaku usaha mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada pada diri, usaha dan wilayahnya, merencanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan mereka secara partisipatif dalam rangka meningkatkan produktivitas usahanya guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) merupakan program



yang memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh petani atau Farmer Managed Extension Activities (FMA), melalui kegiatan ini petani difasilitasi untuk merencanakan dan mengelola sendiri kebutuhan belajarnya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku utama.

Kegiatan pembelajaran yang akan difasilitasi P3TIP dimulai di tingkat desa. Proses pembelajaran di tingkat desa mulai dari kapan desa secara partisipatif sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan usaha dan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan difasilitasi oleh penyuluh swadaya yang dipilih dari dan oleh pelaku utama dan pelaku usaha setempat secara demokratis.

Keberhasilan pelaksanaan FMA di tingkat desa akan diperluas di tingkat Kabupaten dan Propinsi.

Tujuan umum pelaksanaan FMA adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dari, oleh dan untuk pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara optimal dalam rangka peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan keluarga pelaku utama secara berkelanjutan.

Pelaksana FMA adalah pelaku utama dan pelaku usaha baik yang tergabung dalam kelompok tani, gapoktan / asosiasi di tingkat kabupaten / propinsi, laki-laki, perempuan termasuk kelompok masyarakat yang terpinggirkan / yang memiliki usaha tani dan bermaksud untuk mengembangkan usahanya menjadi usaha agribisnis yang lebih produktif, dinamis, dan berdaya saing tinggi.

Disamping itu yang bersangkutan memiliki keinginan belajar yang tinggi dan bersedia untuk menyebarkan pengetahuannya, keterampilan yang diperolehnya kepada anggota kelompok tani / gapoktan / asosiasi dan masyarakat sekitarnya. Dalam mengembangkan usaha agribisnis di wilayahnya.

## RUANG LINGKUP

Adapun ruang lingkup kegiatan FMA meliputi kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengelola kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan. Selanjutnya substansi / materi belajar FMA desa meliputi materi teknis budidaya, panen, pasca panen pengolahan hasil dan pemasaran komoditas pertanian, peternakan dan perikanan yang membawa inovasi strategis dan spesifik lokasi untuk meningkatkan pendapatan dan pendapatan pelaku utama dan pelaku usaha, disamping materi yang bersifat meningkatkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan. Dan yang terakhir substansi atau materi belajar FMA kabupaten dan propinsi bersifat lebih spesifik guna memenuhi spesifikasi produk berbasis pada permintaan pasar, sehingga memilih nilai jual yang tinggi, termasuk manajemen berbasis mutu.

Metode pelaksanaan FMA disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha antara lain, pelatihan, penyediaan tenaga teknik atau narasumber dan studi banding. Temu teknologi, demplot onfarm termasuk demonstrasi cara dan hasil serta dari lapang petani, magang temu usaha, lokakarya lapangan, temu karya berlapang pengembangan jejaring kemitraan usaha dan informasi, dokumentasi kegiatan petani, monitoring dan evolusi partisipatif.

## Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini meliputi adanya kepuasan anggota organisasi petani atas metode dan proses pembelajaran perencanaan penyuluhan partisipatif, kepuasan anggota organisasi petani atas metode dan proses belajar meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis. Dan kepuasan petani atas pelayanan penyuluhan kabupaten atau propinsi.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh petani (FMA) ini akan berjalan kalau semua aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha dilakukan secara bersama dan didukung oleh komponen yang berada di wilayah perdesaan.

Semoga program peningkatan pendapatan petani melalui teknologi dan informasi membawa berkah dan manfaat pada masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha dan yang terpinggirkan, amin. (MUKH YANI, S.TP, S.PKP).

## PRINSIP-PRINSIP DASAR PELAKSANAAN

### FMA

- Partisipatif = kegiatan penyuluhan pertanian harus melibatkan pelaku utama dan pelaku usaha untuk berperan secara aktif dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, termasuk kelompok terpinggirkan (disadvantaged group) yaitu keluarga miskin dan perempuan, partisipasi akan berkembang dalam berbagai cara sesuai keadaan spesifik lokasi dan pelibatan sejak proses perencanaan akan menumbuhkan perasaan memiliki dan jaminan keberlanjutan program.
- Demokratis = setiap keputusan dibuat melalui musyawarah atau kesepakatan sebagian besar pelaku utama dan pelaku usaha untuk menjamin dukungan dan keberlanjutan dan rasa memiliki dan masyarakat, seluruh kegiatan FMA dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dilaksanakan dengan prinsip dari petani ke petani dan untuk petani.
- Desentralisasi = kegiatan pemupukan pertanian direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha (laki-laki dan perempuan) untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha taninya dan meningkatkan rasa memiliki terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil dari kegiatan pemupukan.
- Keterbukaan = manajemen dan administrasi penggunaan dana FMA harus diketahui dan diumumkan ke masyarakat baik ditingkat desa, kabupaten atau propinsi.
- Akuntabilitas = pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan dana untuk penyuluhan pertanian harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota organisasi petani yang terlibat.
- Sensitif Gender = kegiatan penyuluhan pertanian ditetapkan dalam rembuk tani yang dihadiri oleh pelaku utama dan pelaku usaha, baik laki-laki maupun perempuan termasuk mereka yang berasal dari kelompok yang terpinggirkan. Kegiatan penyuluhan pertanian ini memberikan manfaat kepada pelaku utama dan pelaku usaha baik laki-laki maupun perempuan secara proposional dan tepat sasaran.
- Kemandirian = pelaku utama dan pelaku usaha keluarga dan masyarakat tani, serta seluruh anggota organisasi petani (laki-laki dan perempuan) yang memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha taninya yang menguntungkan dan berkelanjutan kepada pemerintah.

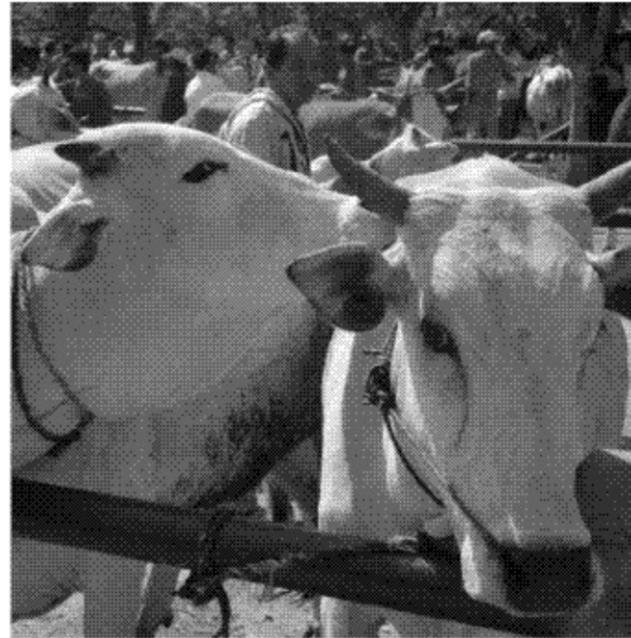
# PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI POTONG POLA INTI PLASMA

Kabupaten Temanggung merupakan daerah agraris dimana 31,7 % penduduknya hidup di sektor pertanian. Komoditas utama adalah pertanian pangan (padi dan jagung), perkebunan (tembakau dan kopi), holtokultur dan peternakan. Petani umumnya memelihara ternak sebagai usaha sampingan. Namun meskipun hanya sebagai sampingan, keberadaan ternak sangat penting dalam kehidupan petani yakni sebagai penghasil pupuk organik dan meningkatkan pendapatan.

Hijauan makanan ternak / HMT, limbah pertanian sebagai pakan ternak dan lain-lain cukup melimpah di Kabupaten Temanggung. Diperkirakan semua pakan ternak tersebut dapat menampung ternak sejumlah 69.328 Animal Unit (1 Animal Unit = 1 ekor sapi). Sedangkan populasi sapi sejumlah 35.342 ekor, sehingga diharapkan Kabupaten Temanggung masih mampu menampung 33.993 ekor sapi lagi.

Namun keterbatasan permodalan dari petani menyebabkan jumlah pemilikan sapi sangat kecil. Diperlukan tambahan modal agar petani dapat memiliki dengan skala usaha agribisnis yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga dengan usaha ini, upaya pengentasan kemiskinan dapat tertangani;

Selain itu keterbatasan anggaran dalam APBD Kabupaten Temanggung, menyebabkan usaha agribisnis sapi tersebut tidak bisa ditangani secara maksimal. Untuk itu diperlukan kerjasama dengan pihak ketiga yang tertarik dengan agribisnis sapi sebagai inti dan petani yang tergabung dalam kelompok tani ternak sebagai plasma serta Pemerintah Daerah sebagai fasilitator.



### Dua Model

Kegiatan Pengembangan Agribisnis Sapi Potong dilaksanakan dengan 2 (dua) model, yaitu inti Plasma dan Sentra Penggemukan. Pengelolaan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten serta melibatkan masyarakat dengan membentuk organisasi sebagai berikut :

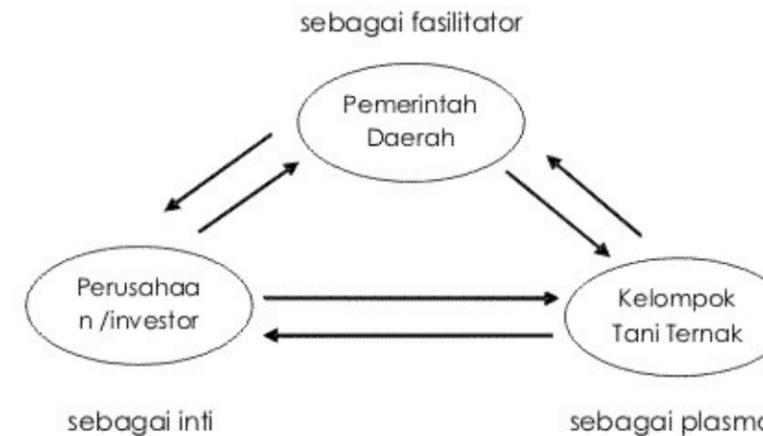


### LOKASI

Lokasi Sentra Penggemukan direncanakan dilokasi lahan milik Pemerintah Kabupaten Temanggung yang berada di bekas area penambangan bahan galian golongan C di Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung dengan luas 5 ha dan kebun Pemda Desa Karanggedong Kec. Ngadirejo dengan luas 5 ha.

Lokasi Kelompok Plasma direncanakan di desa-desa wilayah Kecamatan Kranggan, Temanggung, Kaloran, Kandangan dan Pringsurat.

Kegiatan ini melibatkan pihak ketiga / perusahaan yang bertindak sebagai inti, petani yang tergabung dalam kelompok tani ternak sebagai plasma dan Pemerintah Daerah sebagai fasilitator.



Pemerintah Daerah sebagai pemegang kebijakan, mengatur nota kesepakatan ( MoU ) dengan pihak ketiga / perusahaan yang akan bertindak sebagai inti. Sedang pembinaan selanjutnya dilaksanakan oleh SKPD yang membidangi, dalam hal ini Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Temanggung.

Pihak ketiga / perusahaan yang akan bertindak sebagai inti, melaksanakan kesepakatan (MoU) dengan Pemerintah Daerah, selanjutnya pelaksanaan kegiatan melibatkan Dinas Peternakan dan Perikanan sebagai pembina dan kelompok tani ternak sebagai pelaksana kegiatan agribisnis/plasma.

Kelompok tani ternak yang terdiri dari petani-petani miskin, produktif dan potensial, telah mempunyai pengalaman beternak, selanjutnya akan bertindak sebagai pelaku usaha agribisnis sapi potong ini, di bawah bimbingan Dinas Peternakan dan Perikanan.

### Pola Kerjasama

Paket ternak bibit dengan pola bagi hasil anak diatur dengan cara :

- Penggaduh akan mendapat 2 (dua) ekor sapi betina umur 2 tahun.
- Setelah sapi tersebut beranak dan anaknya mencapai umur 4 – 8 bulan selanjutnya diserahkan ke fasilitator untuk dilaksanakan penjualan dengan rincian sebagai berikut :
  - Sebesar 60 % dari hasil penjualan merupakan bagian untuk penggaduh/plasma.
  - Sebesar 35 % dari hasil penjualan menjadi bagian investor/inti.
  - Sebesar 5 % dari hasil penjualan merupakan bagian Pemerintah Kabupaten sebagai PAD.
- Setelah induk sapi tersebut beranak 3 (tiga) kali dan atau majir kemudian dinyatakan ternak afkir selanjutnya ternak tersebut diserahkan ke fasilitator untuk dilaksanakan penjualan. Hak peternak plasma memperoleh 25 % dari harga jual, sedangkan hak investor memperoleh 70 % dari harga jual. Pemerintah Kabupaten memperoleh 5 % dari harga jual sebagai PAD

### Paket ternak kereman

- Plasma (penggaduh) akan mendapat 2 (dua) ekor sapi jantan umur 18 – 24 bulan
- Setelah sapi dipelihara selambat-lambatnya 1 (satu) tahun, selanjutnya sapi tersebut diserahkan ke fasilitator untuk dilaksanakan penjualan dengan rincian pembagian keuntungan sebagai berikut :
  - Sebesar 60 % dari keuntungan merupakan bagian untuk plasma (penggaduh)
  - Sebesar 35 % dari keuntungan merupakan bagian investor
  - Sebesar 5 % dari keuntungan merupakan bagian Pemerintah Kabupaten sebagai PAD

### Kontribusi

- Pihak Investor menyediakan sapi sejumlah 1.000 ekor
- Pihak Pemerintah Kabupaten Temanggung menyediakan pembinaan selanjutnya menyiapkan peternak plasma sejumlah 500 orang.